



@ Artikulasi
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: artikulasi_fpbs@upi.edu



Pola Komunikasi: Apakah Berpengaruh Terhadap Tipe Kepribadian di Kalangan Masyarakat

Arrabbani Restu Bumi

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: arrayh73@upi.edu

Azalia Putri

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: azaliaputri07@upi.edu

Irna Nazibah Insyiah

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: irnainsyiah@upi.edu

Nurfalah Lutfiani

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: nurfalahlutfiani@upi.edu

Nurhaida Juni Juwita

Universitas Pendidikan Indonesia

Surel: junijuwitanurhaida@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini fokus pada perbedaan sifat dan karakteristik individu yang berkomunikasi melalui media sosial, terutama dalam konteks kepribadian introvert dan ekstrovert. Dengan penggunaan media sosial yang meluas, pemahaman terhadap karakteristik individu menjadi penting untuk menjalin hubungan harmonis. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi perbedaan sifat dan karakter seseorang saat berinteraksi secara langsung dan melalui media sosial. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan dengan wawancara *online* melalui *WhatsApp*. Hasilnya diharapkan memberikan wawasan tentang pengaruh kepribadian individu di kehidupan nyata terhadap perilaku mereka di media sosial. Pengetahuan ini dapat menjadi dasar untuk membangun pengertian dan hubungan yang lebih baik antar-individu dengan kepribadian yang berbeda, mendukung kehidupan yang harmonis di era media sosial..

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Dikirim/Diterima 10 Nov 2022

Revisi Pertama 15 Des 2022

Diterima 02 Feb 2023

Tersedia Daring 09 Feb 2023

Tanggal Penerbitan 01 Apr 2023

Kata Kunci:

Ekstrovert, Gaya typing, Introvert, Kepribadian, Pola Komunikasi.

1. PENDAHULUAN

Di masa kini, banyak orang menggunakan media sosial dalam berbagai hal tidak hanya untuk berkomunikasi saja tetapi mulai dari berjualan, berkampanye, belajar, sampai bahkan penelitian bisa dilakukan lewat media sosial. Media sosial telah menjadi akses utama untuk berinteraksi sosial, misalnya menggunakan aplikasi seperti *WhatsApp*, *Instagram*, *Twitter* dan masih banyak lainnya. Hal-hal tersebut membuat kita lebih banyak berinteraksi secara daring daripada luring, sehingga membuat kita kurang mengetahui sifat dan karakter asli seseorang karena terkadang atau bahkan bertemu dengan “teman *chatting*” (teman online) kita dalam kehidupan sehari-hari pun jarang. Ini menyatakan bahwa terjadi adanya *gap* atau pembatas antara dunia maya dan dunia nyata. Namun, kita berpendapat bahwa menilai seseorang secara tidak langsung lewat gaya tulisan atau lebih dikenal dengan istilah “*typing*” orang tersebut bisa dilakukan, tentunya penilaian hanya lewat “*typing*” orang tersebut belum dapat dipastikan menggambarkan kepribadian seseorang, sehingga harus dilakukan suatu observasi yang menunjukkan bukti dan korelasi antara kepribadian seseorang dengan gaya “*typing*”-nya di media sosial. Di masa kini, media sosial bukanlah hal yang asing terutama bagi mahasiswa. Mengobrol melalui suatu platform atau yang biasa disebut dengan istilah *chatting-an* tentunya sudah menjadi aktivitas sehari-hari. Hal ini menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti sehingga diharapkan dapat membuktikan sekaligus memuat informasi baru terkait hubungan kepribadian dengan penggunaan ejaan dalam bahasa di media sosial sehari-hari. Ada pula hal yang menjadi daya tarik untuk diteliti dalam artikel ini, yaitu korelasi antara penggunaan bahasa gaul, ejaan, dan tanda baca yang biasa digunakan terkait kepribadian seseorang. Karakter manusia yang beraneka ragam tentu membuat banyak perbedaan dengan apa yang dilakukannya.

Selain itu, banyak pula individu yang cenderung memiliki kemampuan berinteraksi yang kurang baik di media sosial tetapi ternyata memiliki sifat yang menyenangkan saat berinteraksi secara langsung. Kebutuhan manusia untuk di sukai dan menyukai seseorang dalam kehidupan, serta bergabung dan berhubungan dengan yang lain merupakan kebutuhan manusia dalam berinteraksi (Jalaluddin Rakhmat, 2018). Banyak yang sudah mengetahui mengenai adanya 16 tipe kepribadian seseorang atau biasa kita sebut sebagai MBTI (Myers Briggs Type Indicator), yang ternyata juga banyak digunakan sebagai acuan berbagai artikel-artikel ilmiah mengenai kepribadian seseorang. Untuk membuktikan bahwa tipe kepribadian seseorang dapat diketahui melalui cara “*typing*” mereka, maka kita harus tahu terlebih dahulu berapa banyak dan bagaimana ciri khas tipe-tipe kepribadian menurut para ahli agar kita tidak asal dan meminimalisir terjadinya kesalahpahaman mengenai artikel yang dibuat. Namun, agar dapat mempermudah klasifikasi maka acuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua tipe kepribadian yang menjadi garis besar tipe kepribadian seseorang yaitu introvert dan ekstrovert. Dua tipe kepribadian ini terbentuk berdasarkan pola komunikasi, pola pemikiran, kebiasaan setiap hari, dan perasaan yang dialami seseorang dalam konsentrasi waktu tertentu (Friedman & Schustack, 2008). Jung (2015 : 128) mengatakan bahwa “perilaku seorang introvert adalah pendiam, menjaga jarak dengan kehidupan luar, dan

tidak menyukai keramaian”. Sedangkan Ekstravert memiliki tipe kepribadian yang bertolak belakang dari Introvert seperti suka bersosialisasi, periang, menyukai pesta, dan memiliki banyak teman (Hall & Lindzey, 1998). Dalam hal bersosialisasi manusia memerlukan hubungan yang baik dan positif bagi mereka (Yoseptian, Soewondo, & Zulkaida, 2011) sehingga pengetahuan mengenai lingkungan sosial maupun kepribadian seseorang yang kita kenal dalam kehidupan sehari-hari menjadi penting.

Maka yang membedakan dari artikel ini dari yang lain adalah bagaimana cara atau metode apa saja yang bisa digunakan untuk mempermudah kita mengetahui tipe kepribadian mahasiswa lewat cara “*typing*” mereka dan penggunaan bahasa atau EYD dalam berinteraksi di dunia maya dengan bersosialisasi di dunia nyata nya seperti apa. Dan jika ternyata ada terjadi hubungan atau korelasi antar keduanya mungkinkah terjadi adanya suatu individu yang menggunakan korelasi tersebut untuk menentukan pribadi/pasangan/teman yang cocok untuk individu tersebut, dan bagaimana mereka menanggapi terhadap hal tersebut dengan dikaitkan dengan kehidupan bersosial media mereka masing-masing.

2. METODE PENELITIAN

Kami menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dalam penelitian ini, metode ini didasarkan untuk menyelidiki suatu kondisi melalui eksperimen. Hasil metode kualitatif dimaksudkan untuk mengilustrasikan, dan menjelaskan, serta mengungkapkan dengan cara yang lebih lugas mengenai isu - isu yang akan diselidiki dengan mempelajari kemungkinan besar setiap anggota kelompok, dan diterapkan untuk menganalisis kasus - kasus penelitian seperti data yang tertera pada *screenshoot chat* dengan narasumber AG 18 tahun, yang memerlukan uraian komprehensif dan rinci tentang objek penelitian guna menghasilkan temuan penelitian dalam rentang waktu dan situasi tertentu. Menurut Sugiyono (2016:9) dan, metode deskriptif kualitatif didasarkan pada post-positivisme dan digunakan untuk menyelidiki kondisi kepentingan. Instrumen metode penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi, sedangkan menurut Mukhtar (2013:10). Metode ini dapat diterapkan untuk menganalisis kasus penelitian yang memerlukan uraian komprehensif dan rinci tentang objek penelitian agar dapat menghasilkan temuan penelitian dalam rentang waktu dan situasi tertentu. Kami menggunakan metode penelitian ini dengan melakukan riset terhadap penelitian terdahulu, dan menjadikan mahasiswa sebagai subjek penelitian kami melalui sosial media seperti WhatsApp dengan mengamati secara umum gaya *typing* orang tersebut, durasi waktu menjawab *chat*, emoji yang dipergunakan saat menjawab *chat*, jumlah *typo* pada teks *chat*, dan ejaan bahasa yang digunakan pada saat chat.

Setelah melakukan wawancara dan observasi, kami menganalisa respon narasumber dan mengumpulkan data hasil wawancara, kemudian kami membuat hipotesis dari hasil analisis hasil wawancara tersebut dan mengelompokkannya sesuai dengan karakteristik masing-masing kelompok. Adapun hasil data partisipan yang telah kami wawancara dan observasi adalah sebagai berikut:

S	Usia	Pekerjaan	Jenis kelamin	Jenis kepribadian
HM	20	Mahasiswa	Perempuan	Introvert
MB	18	Mahasiswa	Perempuan	Introvert
HD	18	Mahasiswa	Laki Laki	Ekstrovert
FF	19	Mahasiswa	Laki Laki	Introvert
CR	18	Mahasiswa	Perempuan	Ekstrovert
AB	18	Mahasiswa	Laki Laki	Ekstrovert
HN	18	Mahasiswa	Perempuan	Introvert
FN	18	Mahasiswa	Perempuan	Ekstrovert
AG	18	Mahasiswa	Perempuan	Ekstrovert
DN	19	Mahasiswa	Laki Laki	Introvert
AS	18	Mahasiswa	Perempuan	Introvert
SA	19	Mahasiswa	Perempuan	Ekstrovert

Tabel 1. Data Diri dan Jenis Kepribadian Partisipan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba alat ukur dalam penelitian ini dilakukan terhadap responden penelitian, yaitu Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang dilaksanakan pada tanggal 30 hingga 3 November 2022 yang berjumlah sebelas informan. Sebelas informan tersebut merupakan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang masing-masing memiliki kepribadian introvert dan ekstrovert pada penggunaan *typing* terhadap informan dengan bicara secara langsung. Informan penelitian di peroleh dengan rentang usia 18-19 tahun. Informan penelitian di peroleh dengan bantuan teman terdekat, dan dari data studi pendahuluan yaitu melalui Wawancara secara daring dan luring. Kepribadian ekstrovert dan introvert memiliki dua karakteristik yang unik dari tiap tipe. Ciri sifat seperti lebih mudah bergaul, bersosialisasi, dan luapan energi yang berlimpah cenderung dimiliki oleh orang berkepribadian Ekstrovert. Sedangkan sifat yang sulit bergaul, penyendiri, dan kemampuan mengontrol emosi cenderung dimiliki oleh seseorang yang berkepribadian Introvert (feiest&feiest 2010). Dari ciri sifat di atas dapat dikelompokkan tipe “*typing*” kepribadian seseorang menurut data yang kami dapat dari beberapa narasumber adalah sebagai berikut.

a. Penggunaan Bahasa baku berpengaruh terhadap tipe kepribadian.

Tipe kepribadian ekstrovert cenderung lebih suka menggunakan kata kata dalam *typing* yang tidak baku dalam menjawab pertanyaan bahasa baku lewat *chat*. Tipe kepribadian ekstrovert sangat menyukai perhatian dan mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi (Ulwiyah & Djuhan, 2021). Sehingga gaya *typing* mereka menunjukkan sifat asli mereka yang percaya diri dan tidak takut salah.

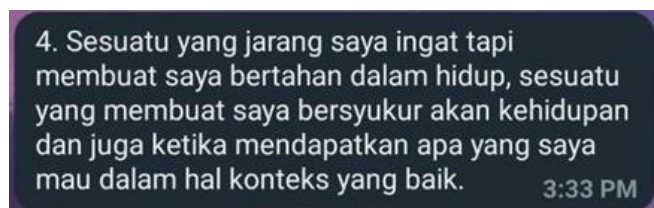
4. Yang membuat saya bahagia adalah kalo saya pulang ke rumah (maklum anak rantau hehe)

Gambar 1. Tanggapan Narasumber AG

Sumber: Screenshot Chat dengan narasumber AG 18 Tahun

Kepribadian ekstrovert banyak menggunakan bahasa yang terkesan santai dan sering di pakai sehari hari (Ulya, 2016).

Tipe kepribadian introvert cenderung menggunakan bahasa baku dalam menjawab pertanyaan lewat *chat*.



Gambar 2. Tanggapan Narasumber MB

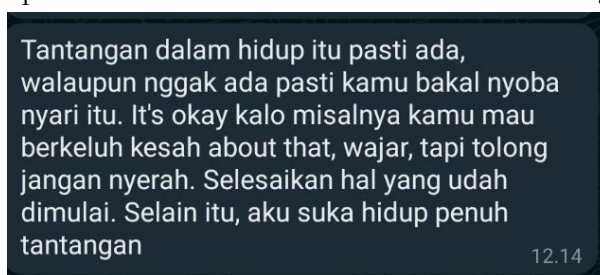
Sumber: Screenshot Chat dengan narasumber MB 18 Tahun

Dalam penggunaan bahasanya, orang bertipe kepribadian introvert lebih mengungkapkan perasaan terdalamnya ketika ditanyakan sesuatu yang berkaitan dengan kebahagiaan hidup nya (Widiantari & Herdiyanto, 2013).

Berbeda dengan tipe ekstrovert yang cenderung tidak terlalu mengungkapkan perasaan nya lewat *chat*. Namun penggunaan bahasa baku juga terkadang digunakan oleh orang yang berkepribadian ekstrovert yang bertipe pemikir.

b. Jumlah penggunaan kata dalam jawaban *chat* menjadi indikator pengelompokan.

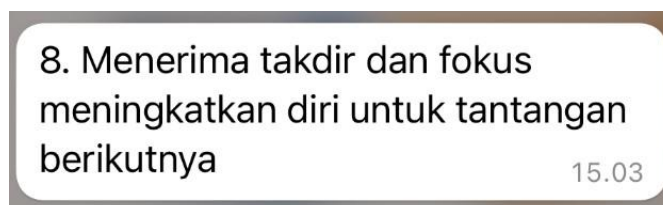
Tipe kepribadian ekstrovert sangat mengungkapkan perasaan pengalaman mereka atau bisa dibilang lebih ekspresif dalam mengemukakan jawaban mereka sehingga mereka juga lebih terbuka tanpa diminta oleh kami untuk menceritakan mengenai diri mereka.



Gambar 3. Tanggapan Sumber FN

Sumber: Screenshot Chat Dengan Narasumber FN 18 Tahun.

Kepribadian ekstrovert lebih leluasa dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat pribadi mereka mengenai perasaan dan opini mereka (Dominika, Virilia, S. 2018). Sehingga bahasa yang digunakannya pun merupakan bahasa sehari-hari dan tidak baku karena lebih mudah diungkapkan dan dimengerti oleh pembaca (Pewawancara).



Gambar 4. Tanggapan Sumber HM

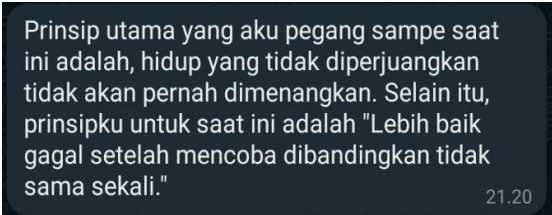
Sumber: Screenshot Chat Dengan Narasumber HM 20 Tahun.

Tipe kepribadian introvert lebih tertutup dalam mengemukakan pendapat mereka. Kepribadian introvert lebih cenderung memilih-milih dalam menceritakan pengalaman

atau perasaan mereka kepada teman mereka (Rahmat, 2014). Sehingga *typing* menurut jawaban mereka lebih singkat dan tertuju langsung pada poin yang ditanyakan.

c. Penggunaan huruf kapital dan pemilihan kata dalam membalas pesan.

Tipe kepribadian ekstrovert lebih menggunakan bahasa yang cenderung berhati-hati dan mementingkan keberadaan di sekitar orang tersebut. Kepribadian ekstrovert sering juga mementingkan agar perkataannya tidak menyakiti orang lain dan penggunaan kata dan tanda baca yang tidak menimbulkan ambiguitas. (Dominika, Virilia, S. 2018). Tipe kepribadian ini tidak sering memerhatikan dunianya sendiri melainkan lebih sering memerhatikan dunia luar (Salatina, 2014).

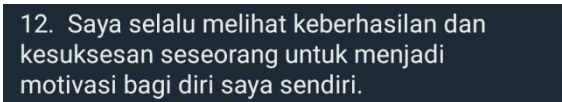


Prinsip utama yang aku pegang sampe saat ini adalah, hidup yang tidak diperjuangkan tidak akan pernah dimenangkan. Selain itu, prinsipku untuk saat ini adalah "Lebih baik gagal setelah mencoba dibandingkan tidak sama sekali."

Gambar 5. Tanggapan Narasumber FN

Sumber: Screenshot Chat Dengan Narasumber FN 18 Tabun

Tipe kepribadian introvert cenderung lebih mementingkan kepentingan dirinya sendiri maka dari itu dalam penulisan gaya bahasa yang digunakan terkadang menimbulkan ketidakjelasan maksud. Karena tipe kepribadian ini lebih sering menyendiri sehingga mereka kurang memerhatikan orang-orang di sekitar mereka dan fokus kepada *self-improvement* mereka sendiri (Suryabrata, 2002).



12. Saya selalu melihat keberhasilan dan kesuksesan seseorang untuk menjadi motivasi bagi diri saya sendiri.

Gambar 6. Tanggapan Narasumber MB

Sumber: Screenshot Chat Dengan Narasumber MB 18 Tabun.

Selain dari itu tipe kepribadian ini memiliki sifat pesimis serta tidak sosial yang menjadikan tipe kepribadian ini terkadang cenderung tidak ramah (Alwisol, 2009).

12. KAYA DAN BAHAGIA

Gambar 7. Tanggapan Narasumber DN

Sumber: Screenshot Chat Dengan Narasumber DN 19 Tabun

Ada sebuah perbedaan yang sedikit signifikan antara interaksi yang dilakukan oleh suatu individu dengan individu lainnya baik itu interaksi secara daring (melalui media sosial). Perbedaan ini dibuktikan dengan banyaknya individu yang memiliki perbedaan saat berinteraksi melalui media sosial yang berpengaruh terhadap sifat kepribadian mereka. Banyak dari individu yang memiliki gaya interaksi yang menyenangkan di media sosial dan ada juga individu yang memiliki gaya interaksi yang baku dan cenderung monoton.

Menurut hasil bacaan kami hal ini dinamakan dengan karakter Textrovert. Karakter Textrovert adalah keadaan dimana seseorang merasa lebih nyaman untuk berinteraksi dengan melalui media sosial daripada berinteraksi secara langsung (Rizkiawan, 2020).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini didasari melalui metode kualitatif-deskriptif dengan menggunakan narasumber sebagai sumber data. Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan dan dipaparkan pada bagian isi dan pembahasan, dapat diketahui bahwa kepribadian mempengaruhi cara individu dalam berkomunikasi. Dari hasil tersebut, terdapat beberapa indikator yang membuktikan cara mengetahui karakteristik seseorang melalui *typing*, di antaranya adalah; penggunaan kata baku, jumlah kata, pemilihan kata, dan penggunaan huruf kapital. Hal-hal tersebut menjadi indikator kecenderungan yang menentukan karakteristik individu dalam berkomunikasi melalui *chat*.

Diketahui, sebagian informan menunjukkan karakteristik kepribadian introvert melalui gaya penulisan dalam percakapan di media sosial, meskipun dalam kehidupan nyata mereka menampilkan sifat sebaliknya. Demikian juga, ada orang yang terlihat ramah dan menyenangkan dalam percakapan daring, namun justru menunjukkan karakteristik introvert di kehidupan nyata mereka. Korelasi antar-*typing* dan kepribadian individu tentunya dapat dikaitkan pada kesempatan untuk menjalin relasi dengan teman atau pasangan yang cocok untuk dirinya sendiri (Friedman & Schustack, 2008).

Beberapa ciri yang telah disebutkan mengenai kepribadian introvert dan ekstrovert dapat menjadi acuan untuk kita agar lebih mudah dalam mengenali karakteristik masing-masing individu. Hanya saja, tetap diperlukan pengenalan lebih mendalam terhadap karakteristik lawan bicara karena kepribadian tiap individu juga tentunya tidak hanya dipengaruhi oleh gaya *typing* semata. Faktor-faktor lainnya seperti; keintiman pada suatu hubungan dengan lawan bicara, contohnya dengan teman, kolega, atau pasangan, rentang usia antarlawan bicara seperti antara junior dan senior, kadar keilmuan yang dimiliki yang mana menjadi penentu topik pembahasan serta karakteristik *chat* yang dikirimkan, dan gaya *chatting* dengan lawan jenis tentu juga dapat menjadi faktor individu terlihat seperti memiliki karakteristik yang berbeda walaupun memiliki kepribadian yang sama.

Keberagaman dan keunikan setiap individu menyebabkan perbedaan dalam penyampaian pesan. Pemahaman karakter seseorang dalam *chatting* dapat mempermudah jalannya komunikasi. Oleh karena itu, penting untuk mengenal indikator-indikator yang ada ketika berhubungan dengan seseorang via teks. Meskipun kepribadian bukan satu-satunya faktor utama, namun tetap tidak dapat dipungkiri bahwa kepribadian seseorang dapat mempengaruhi gaya *typing*.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, M. A., & Rahmi, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Moralitas Remaja Awal. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 1(1), 1-16.
- Alwisol. (2009). *Psikologi kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Azizah, Y. N. (2016). *Perbedaan antara tipe kepribadian ekstrovert dan intovert dengan tingkat stres pada mahasiswa fakultas hukum universitas muhammadiyah surakarta*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Devito, J.A. (2010). *Komunikasi antar manusia kuliah dasar*. Edisi kelima. Jakarta: Professional Books.

- Dominika, Virlia, S. 2018. Hubungan Tipe Kepribadian Ekstrovert-Introvert dengan Penerimaan Sosial Pada Siswa. *Konselor*, 7(1):pp. 31-39, DOI: 10.24036/02018718735-0-00
- Feiest, Jess dan Feiest, Gregory.2010. *Teori kepribadian*. Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Eysenck, H.J. (1981). A model for personality. SpringerVerlag.
- Friedman, H. S., & Schustack, M. W. (2008). *Kepribadian teori klasik dan riset modern*. Jakarta: Erlangga.
- Hall, C. S. & Lindzey, G, “*Theories of personality*” (4thed.), John Wiley & Sons, CN, 1998.
- Rahmat, W ., 2014. Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan Dengan Kepercayaan pada Remaja Akhir. *eJournal psikologi* volume 2 No.2 :Universitas Mulawarman.
- Rakhmat, J. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2018) *Psikologi Komunikasi*.
- Ramayulis. (2002) . *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia
- Satalina, D. (2014). KECENDERUNGAN PERILAKU CYBERBULLYING DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT Vol. 02, No.02,
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Tiyarestu, Anya, C. & Cahyono Rudi. (2015). Perbedaan Communication Privacy Management di Media Sosial Twitter pada Remaja dengan Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert. *Jurnal Psikologi*
- Uliyah, W., Djuhan, M. (2021) KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT PADA SISWA KELAS VII G SMP NEGERI 2 PONOROGO PADA PROSES PEMBELAJARAN DALAM PRESPEKTIF PSIKOLOGI SOSIAL.
- Ulya, Nur, M. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran dan Tipe Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab (Studi Eksperimen Pada MAN 1 Semarang). *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10 No. 01, 1-25
- Widiantari, Komang, S. & Herdiyanto, Yohanes, Kartika. (2013). Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jaringan Sosial antara Tipe Kepribadian Enstrovert dan Introvert pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana* Vol. 1no.1, 106-115
- Wijaya, R. S. (2016). Perbandingan penyesuaian diri mahasiswa berkepribadian ekstrovert dan introvert. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 2(2).
- Yoseptian, L., Soewondo, S., & Zulkaida, A. (2011). *Kebutuhan afiliasi pada mahasiswa pengguna facebook*.